

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang berkurangan dana.¹ Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional dan bank syariah.² Bank konvensional adalah bank yang dalam aktifitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu untuk suatu periode tertentu.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam

¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, ed.1, cet.2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 1

² Khotibul umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, ed.1, cet.2, (Jakarta: Rajawali pers 2017), 1

lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³

Adanya situasi dan kondisi tentunya mendorong kita untuk mencari alternatif sistem ekonomi lain yang relevan bagi negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Ketentuan ekonomi Islam ini dapat kita jumpai dalam ketentuan Al-Qur'an, Hadits, *Ijma'*, dan *Qiyas*. Perkembangan yang signifikan dibidang Perbankan Syariah di Indonesia terjadi tahun 2008, yakni dengan undang-undang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Kaidah Islam yang menempatkan uang sebagai alat tukar dan alat pembayaran ini menyebabkan dilarangnya perolehan pendapatan berdasarkan jangka waktu atau singkatnya membungakan uang, karena hal ini termasuk dalam kategori riba. Riba berpotensi muncul pada transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan antar subjek hukum.⁵ Prinsip perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan

³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, , juli 2005), 1

⁴ Khotibul umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* , 8 & 12

⁵ Khotibul umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* , 14-15

ekonomi. Salah satu prinsip ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan nasabahnya.⁶

Kinerja dan kontribusi perbankan syariah di Indonesia semakin nyata ketika badai kritis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997. Ketika banyak bank konvensional yang terpuruk, bank syariah relatif dapat bertahan. Hal ini dimungkinkan karena bank umum syariah tidak mengalami negative spread seperti yang dialami bank umum konvensional, dimana bank harus membayar bunga lebih tinggi kepada nasabah pemilik dana (*kreditor*) dibanding dengan bunga yang diterima dari nasabah peminjam dana (*debitur*), yang mengakibatkan bank menderita kerugian. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana mewajibkan induk usaha Perbankan Syariah menyuntik modal anak setidaknya 10%. Dengan begitu, pertumbuhan asset Perbankan syariah lebih banyak berkontribusi dalam perekonomian.

Deputi Dewan Komisiner OJK Bidang Pengaturan Perbankan 2012, Siregar mengatakan, didalam *Blue Print* Ojk, kontribusi dan target asset Perbankan Syariah di Indonesia

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 37

sebesar 5% dari total asset industri Perbankan pada 2012. Namun kenyataannya, target ini baru terjadi 2016. Hal itu juga terjadi karena ada konversi BPD Aceh menjadi Syariah. Jadi selama ini kita hanya fokus pada perkembangan Perbankan syariah itu sendiri. Jadi kedepan kita akan rubah fokus kita pada berapa persentase *subsidiary* induk (Aset Perbankan syariah) menjadi 10%. Didalam *Roadmap* perkembangan perbankan syariah ditahun 2016-2019 akan diterapkan induk usaha konvensional maupun perbankan syariah yang akan bersama-sama berkembang. Sebagian besar perbankan syariah punya induk perbankan konvensional, adapun bagi Bank Syariah yang tidak memiliki induk Perbankan Konvensional OJK akan memiliki aturan khusus.⁷

Profitabilitas (rentabilitas) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Sementara itu, munawir menjelaskan bahwa “profitabilitas/rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

ROA (Return On Asset), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin

⁷ <http://infobanknews.com/aset-perbankan-syariah/>, (diakses 17 november 2017)

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

ROE (*Retur On Equity*), Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank.⁸

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini mengindikasikan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin tinggi rasio BOPO semakin tidak efisien biaya operasional bank tersebut. Beberapa teori menjelaskan bahwa terdapat hubungan terbalik antara BOPO dan ROA. Jika tingkat BOPO meningkat, maka bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya, sehingga tingkat ROA akan menurun akibat biaya operasional yang tinggi.

⁸ Amir mahmud, Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Bandung: Erlangga, 2010), 163-164

NOM (*Net Operating Margin*) merupakan rasio utama rentabilitas pada Bank Syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.⁹ *Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.¹⁰ *Net Operating Margin* dapat dilihat dari dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan ini, yang dilatarbelakangi bank yang dapat menambahkan margin yang tinggi kedalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari resiko. Namun jika dilihat dari perspektif kedua yaitu dari sifat efisiensi bank, margin yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisienan perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Tingginya margin juga dapat

⁹ Bank Indonesia, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Jakarta : Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), 183

¹⁰ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Banten : UIN Jakarta Press, 2013), 101

mengindikasikan tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari perbankan.¹¹

Berdasar latar belakang diatas peneliti bermaksud maelakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas di Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah adalah:

1. Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan, semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil
2. Tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasioanal (BOPO) meningkat, maka bank tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya, sehingga tingkat ROA akan menurun akibat biaya operasional yang tinggi.
3. Kemampuan bank dalam *Net Operating Margin* yaitu margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin yang tinggi menggambarkan

¹¹ Mufti Nur Cahyo, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Diponegoro, Semarang 2013), 26

stabilitas dari sistem perbankan ini, yang dilatarbelakangi bank yang dapat menambahkan margin yang tinggi kedalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari resiko. Jika margin yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisienan perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara BOPO dan NOM terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara BOPO dan NOM terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh BOPO dan NOM terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Dalam karya ilmiah masalah yang dibahas hanya berorientasi pada pengaruh BOPO, NOM terhadap profitabilitas (ROA), pada Bank BRI Syariah, beserta keterkaitan dua komponen tersebut dengan teori yang telah mengakar didunia ilmu perbankan.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanya-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah diatas, maka disini terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara BOPO dan NOM terhdap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara BOPO dan NOM terhdap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh BOPO dan NOM terhdap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Agar lebih memahami dan menjadi pembelajaran untuk lebih mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di Bank BRI Syariah.

2. Bagi Bank

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga perbankan bahwasannya dalam meningkatkan pemahaman pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Bagi Akademisi atau Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak pengetahuan bagi pembaca skripsi ini, dan bagi pribadi peneliti

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian sejenis dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada

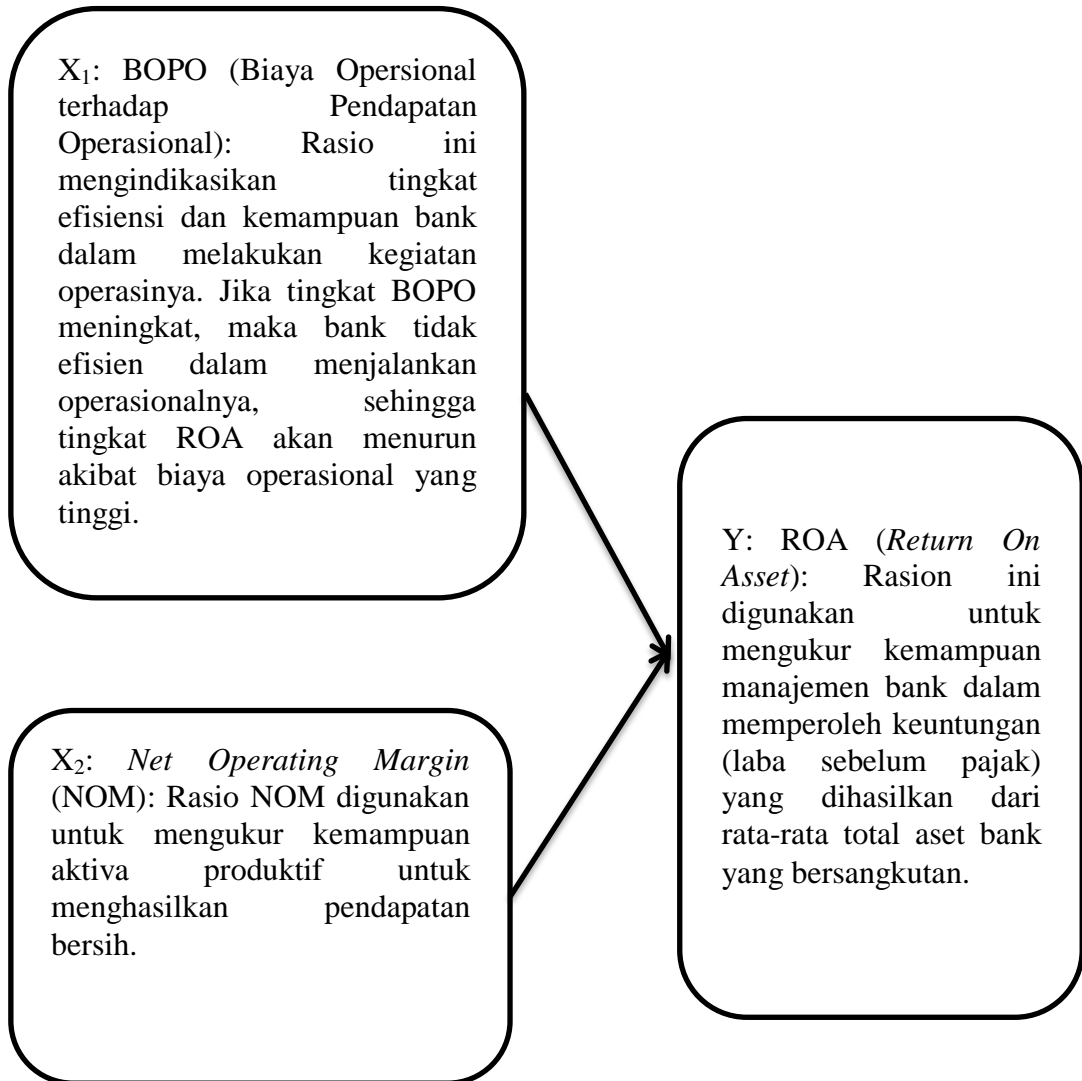
G. Kerangka Pemikiran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian, karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sehingga semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel untuk mengukur ROE dalam BOPO, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam

menjalankan operasionalnya secara efisien. Studi literatur serta penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Bahtiar Usman dan Wisnu Mawardi dalam perbankan dan industri umumnya menyatakan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasional disatu pihak, dan seberapa besar pula dapat meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain, oleh karena itu BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) yaitu pengaruh negatif dan terhadap (ROE) juga berpengaruh negatif. Sedangkan *Net Operating Margin* (NOM) merupakan persamaan dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan sistem bank syariah tidak mengenal adanya bunga melainkan pembagian hasil. NOM merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Menurut teori yang ada semakin besar *Net Operating Margin* (NOM), maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas aset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil. Maka variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA.



Sumber: Hasil Pengembangan Peneliti

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan isi dan bentuk dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tentang Pengertian Perbankan, Fungsi Perbankan, pengertian perbankan syariah, tujuan bank syariah, produk perbankan syariah, pengertian profitabilitas, pengertian biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Aset* (ROA) , pengertian *Net Operating Margin* (NOM), pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Aset* (ROA), selanjutnya Kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metodologi penelitian berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang deskripsi hasil penelitian berisi tentang deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan pendapat akhir penulis mengenai hal yang telah diteliti. Sedangkan saran berisi, masukan dari pembaca yang mungkin bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan penulis.